

BAB IV

KONSEP DESAIN

Konsep desain adalah ide gagasan dibalik sebuah desain. Sebuah desain dapat dikatakan baik jika diawali dengan konsep desain yang baik. Dalam memecahkan permasalahan desain, maka sebuah konsep akan memimpin jalan untuk memberikan arahan terhadap keputusan desain dengan mengembangkan sebuah ide kecil sehingga menjadi sebuah konsep menarik. Konsep akan mendasari logika, pemikiran, serta penalaran bagaimana desain akan dibuat. Dengan kata lain, konsep desain menjadi kerangka untuk mengambil keputusan desain.

Konsep sebuah desain adalah suatu jalan yang harus dilalui di dalam urutan perancangan. Konsep juga berfungsi untuk menghasilkan ekspresi dalam wujud perancangan (Suprpto, 1979: 5-6). Dalam proses perancangan desain, seluruh data diperoleh dan diolah kembali serta dirumuskan dalam sebuah konsep perancangan sebagai acuan pembuatan desain. Konsep dibuat dengan tujuan untuk memfokuskan deskripsi sasaran yang akan dicapai.

A. Proses Desain

Proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil. Proses merupakan urutan pelaksanaan yang terjadi secara alami atau direncanakan dengan menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya.

Desain merupakan bentuk rumusan dari proses pemikiran, pertimbangan, perhitungan dan dituangkan dalam wujud gambar serta bertujuan untuk membangun kualitas multi elemen dalam sebuah objek, proses, layanan dan sistem dalam siklus hidup produk. Desain dapat diartikan sebagai proses perencanaan bentuk dengan tujuan supaya benda rancangan mempunyai fungsi serta mempunyai nilai keindahan.

Proses desain adalah urutan atau tahapan dalam menciptakan sebuah karya desain. Proses desain selalu diawali langkah analisis terkait dengan kondisi ruang, faktor lingkungan dan budaya, serta tuntutan manusia saat ini hingga masa akan datang, sebab pada prinsipnya proses desain adalah usaha menjawab, mewujudkan dan memperbaiki taraf hidup manusia. Setiap orang dalam melakukan Proses desain berbeda-beda, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu menciptakan sebuah karya desain.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses desain dalam penciptaan kursi teras sebagai berikut:

1. Permasalahan

Permasalahan merupakan uraian dari masalah yang dikaji atau diteliti untuk mencapai hasil. Permasalahan biasa berupa penyimpangan dengan menuntut pemecahan melalui metode sistematis dan memerlukan penelitian untuk mendapatkan jawaban atau kesimpulan dari permasalahan. Dalam penelitian, kedudukan masalah sangat penting karena melalui masalah kita dapat menentukan tujuan penelitian, metode

penelitian, serta analisis data. Dengan kata lain tujuan dari penelitian adalah untuk menyelesaikan permasalahan.

2. Referensi

Referensi adalah segala bentuk teori atau argumentasi digunakan untuk menunjang dan mempertegas sebuah ide gagasan serta dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Penulisan referensi dapat menggunakan metode atau cara tertentu dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

Referensi menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam pembuatan sebuah karya. Penggunaan referensi memiliki aturan tersendiri mulai dari cara penulisan, sumber referensi bahkan sampai jumlah penggunaan referensi. Bagi mahasiswa, referensi sangat penting agar karya tulis memiliki kualitas baik dimata pembaca.

3. Analisa Data

Melakukan analisa data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui observasi dan kepustakaan. Analisa data akan menjadi bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah berupa konsep atau gagasan penyelesaian dari permasalahan. Analisa data dapat dilakukan melalui analisa struktur bentuk, simbol, fungsi, ukuran, konstruksi atau kekuatan, serta *Finishing*.

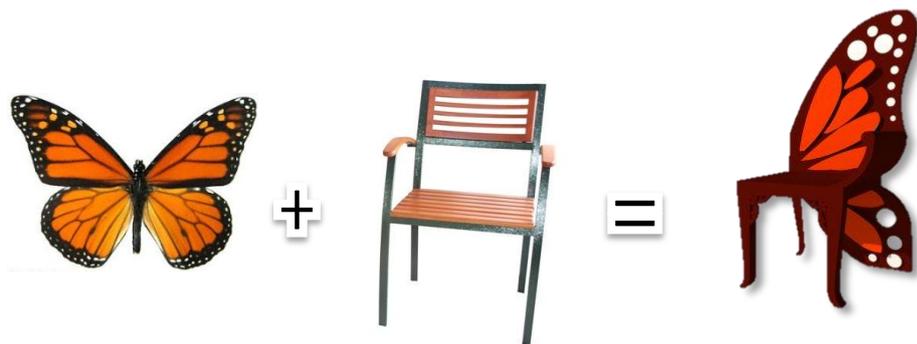
4. Konsep Desain

Konsep diartikan sebagai abstraksi dari ciri-ciri sesuatu untuk mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia

untuk berpikir. Konsep desain merupakan titik awal untuk menunjukkan arah dalam desain. Jika suatu hasil dari desain tidak terbentuk dengan baik, maka konsep perlu dieksplorasi lebih lanjut agar sesuai dengan konsep. Hal ini juga menjadi dasar dalam menentukan ketetapan desain produk kursi teras baik tentang bentuk, fungsi, material serta *Finishing*.

5. Visualisasi Desain

Melakukan pengolahan dari konsep dan ketetapan desain kemudian menjadi pemecahan masalah visual. Berdasarkan konsep diperoleh dari analisis data, penyusun dapat membuat sketsa-sketsa dasar atas pemecahan masalah berupa bentuk, material yang digunakan, jenis *Finishing*, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penciptaan kursi teras. Berdasarkan sketsa awal tersebut dipilih satu desain sebagai desain terpilih dan kemudian dibuat gambar kerja supaya mudah dipahami oleh orang lain.



Skema 2. Transformasi Desain
(Sumber : Wahyu Ismoyo, 2017)

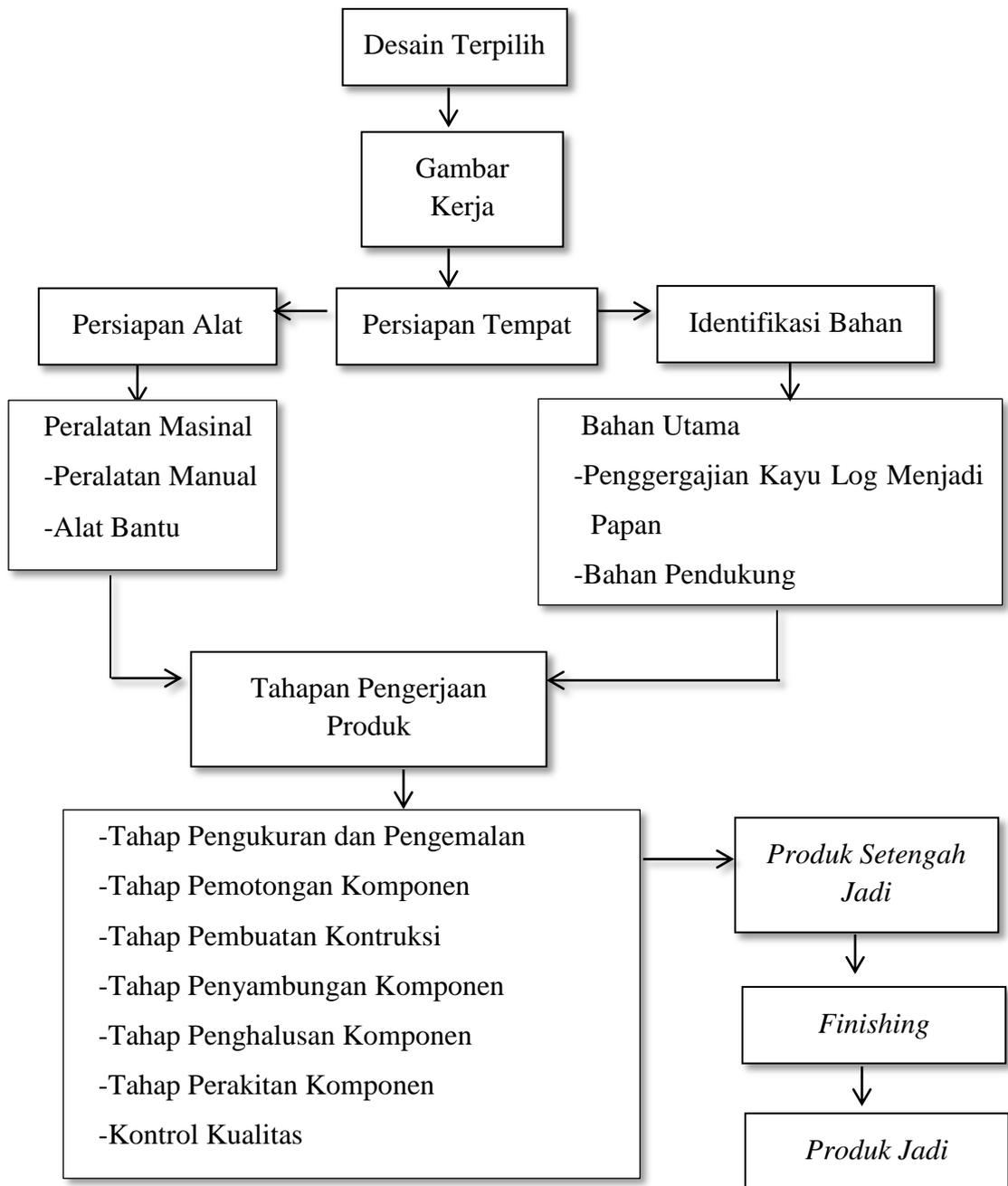
B. Diagram Proses

Diagram adalah media gambar dijadikan sebagai alat untuk menyajikan informasi lebih dinamis dan informatif serta menarik. Diagram merupakan gambaran untuk memperlihatkan dan menerangkan suatu data atau informasi yang disampaikan dan direalisasikan melalui sebuah gambar. Dipakai untuk memanfaatkan visualisasi tiga dimensi kemudian diproyeksikan ke permukaan dua dimensi.

Proses adalah tahapan pelaksanaan dengan menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya untuk menghasilkan suatu hasil. Proses Pengerjaan Produk adalah langkah untuk mewujudkan desain ke dalam bentuk produk. Dalam mendesain harus diperhatikan tentang proses dalam merealisasikan produk. Dalam proses pengerjaan produk ada beberapa faktor pendukung antara lain kemampuan dari pekerja, fasilitas dan bahan baku.

Dapat diartikan bahwa diagram proses adalah gambaran tahap penciptaan desain dan disajikan dalam bentuk gambar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Diagram Proses Pengerjaan Produk



Skema 3. Proses Pengerjaan Produk
(Sumber : Sutarya)

C. Kriteria Desain

Desain berperan besar dalam meningkatkan kelestarian global dalam hal lingkungan dan pengolahan serta mampu memberikan manfaat dan kebebasan kepada seluruh komunitas manusia baik secara individu maupun kelompok. Desain memiliki implikasi cukup luas dalam pembentukan pola berpikir pasar karena desain menjadi salah satu pendukung keanekaragaman budaya yang muncul ditengah-tengah masyarakat. Desain saat ini melibatkan berbagai profesi, produk, serta layanan dalam berbagai aspek kehidupan.

Desain merupakan solusi terhadap permasalahan manusia dalam melakukan aktivitas, oleh karena itu produk kursi teras diharapkan mampu memfasilitasi aktivitas manusia tersebut secara optimal sehingga permasalahan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.

Penciptaan desain sesuai dengan kebutuhan harus didasarkan pada kriteria desain agar bisa dikatakan sebagai desain yang baik. Dalam dunia desain, kecenderungan hanya berorientasi pada fungsi, sehingga maksud dan tujuan penciptaan produk tersebut belum maksimal.

D. Ketetapan Desain

1. Studi Produk

Hal paling mendasar dalam mendesain suatu produk adalah dengan mengetahui fungsi produk. Sesuai dengan fungsinya, meja dan kursi teras diperuntukkan sebagai media bersantai, duduk dan ditempatkan di teras rumah. Bila kita ingin menunjukkan kesan ramah kepada pengunjung,

buatlah agar mereka merasa diterima dan disambut dengan sebuah kenyamanan.

2. Bentuk

Dalam seni dan perancangan, istilah bentuk seringkali dipergunakan untuk menggambarkan struktur formal sebuah pekerjaan yaitu cara dalam menyusun, mengkoordinasi unsur dan bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan gambar nyata. Bentuk dapat dihubungkan baik dengan struktur internal maupun garis eksternal serta prinsip memberikan kesatuan secara menyeluruh. Bentuk kursi teras mengadopsi struktur kupu-kupu.

3. Dimensi

Hal utama yang harus dipertimbangkan adalah sejauh mana manusia merasakan kenyamanan saat beraktifitas di kursi. Hal tersebut menentukan ukuran agar nyaman digunakan.

a. Kursi teras : 60x55x120, dengan lebih rinci sebagai berikut :

Tinggi dudukan : 45 cm

Tinggi dudukan sampai sandaran tangan : 25 cm

Tinggi dudukan sampai sandaran punggung : 75 cm

b. Meja teras : 60x60x60, dengan lebih rinci sebagai berikut :

Tinggi pijakan kaki dari lantai : 18 cm

4. Bahan Utama

Dalam pembuatan produk dipilih bahan kayu mahoni sebagai bahan utama pembuatan kursi teras. Alasan memilih kayu mahoni karena kayu ini memiliki serat halus dan mudah dibentuk.

Kayu mahoni sering digunakan untuk membuat produk mebel karena memiliki sifat kayu mudah dibentuk dan tahan lama sehingga mempermudah dalam proses produksi mebel. Kayu mahoni sampai saat ini masih diminati semua kalangan masyarakat terutama konsumen mancanegara. Sebagai kayu kualitas unggul, kayu mahoni juga sangat mudah didapatkan.

5. Bahan Pendukung

Bahan pendukung dapat meningkatkan efisiensi atau keamanan produksi tetapi bukan menjadi bagian utama produk jadi. Bahan pendukung mempunyai sifat keras dan kuat, namun berbeda unsur pembuatannya. Sekrup digunakan sebagai penguat semua bahan pendukung agar terpasang dengan baik.

6. Konstruksi

Pertimbangan konstruksi dilakukan dengan tujuan menjamin keselamatan saat produk digunakan. Konstruksi mempengaruhi perabot lewat kekuatan konstruksi itu sendiri serta mempengaruhi penampilan produk. Sebelum menentukan konstruksi, digunakan terlebih dahulu beberapa hal berhubungan dengan konstruksi yaitu jenis bahan, sifat

bahan, ukuran bahan, peletakan bahan dan sebagainya sehingga penampilan produk dapat maksimal.

7. *Finishing*

Finishing adalah proses penyelesaian atau penyempurnaan akhir dari barang jadi. Pada umumnya *Finishing* dilakukan dengan melapisi material dengan cat, politur, pelindung air, atau bahan lain. *Finishing* merupakan hasil proses akhir suatu produk karena memberi perlindungan pada material kayu serta menambah nilai estetik agar lebih bernilai.

Finishing bukan hanya sekedar melapisi dan mengkilapkan permukaan kayu, melainkan juga memperindah dan mempertajam pola serat kayu, serta yang paling penting menjaga kestabilan kayu dari cuaca diluar lingkungannya (Agus Sunaryo, 1997: 13).

Ketetapan Desain Produk Kupu-kupu Sebagai Ide Dasar Penciptaan Kursi Teras dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

Nama Produk	Kupu-kupu Sebagai Ide Dasar Penciptaan Kursi Teras
Ukuran (cm) : H x W x D	60 x 55 x 120 (Kursi) 60 x 60 x 60 (Meja)
Bahan dasar	Kayu mahoni
Penunjang Konstruksi	Paku, lem dua komponen, sekrup 3cm, dan paku (2 cm dan 3 cm).

Sistem Konstruksi dan Sambungan	Sambungan antar papan menggunakan lem, konstruksi parohan dan purus lubang untuk kaki-kaki.
Sistem <i>Finishing</i>	Warna salak, cat duco, <i>Top coat Melamine High Gloss</i> .

Tabel 1. Ketetapan Desain Produk Meja Kursi Teras
(Sumber : Wahyu Ismoyo, 2017)